

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyakit diare

1. Pengertian diare

Diare adalah buang air besar menggunakan jumlah yang lebih banyak dari umumnya, dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat) bisa pula disertai buang air besar yang meningkat. Pengertian lain diare adalah sebuah penyakit dimana penderita mengalami buang air besar yang sering dan masih memiliki kandungan air berlebihan terdapat ribuan jenis organisme yang dapat menginfeksi saluran pencernaan dan sebagai penyebab diare.

2. Penyebab Diare

Ada empat jenis bakteri penyebab diare yaitu: *campylobacter*, *salmonella*, *shigella*, dan *E. Coli*. Secara awam agent penyebab diare dapat berupa bakteri, virus, parasit (Jamur, cacing dan protozoa), keracunan makanan dan minuman yang mengandung bakteri maupun bahan kimia, dan dampak penurunan daya tahan tubuh.

3. Macam-macam penyakit diare

Diare terbagi dua berdasarkan awal mula serta lamanya yaitu :

a. Diare akut

Diare akut adalah diare yang awalnya mendadak serta berlangsung singkat, pada beberapa jam hingga 7 atau 14 hari.

1) Etiologi

Infeksi merupakan penyebab utama diare akut, baik oleh bakteri, parasit juga virus. Penyebab lain yang bisa menyebabkan diare akut ialah toksin serta obat, nutrisi eteral diikuti puasa dalam waktu yang lama, kemoterapi, impaksi tekal (*overflow diarrhea*) atau banyak sekali kondisi lain.

2) Patogenesis

Diare akibat infeksi terutama ditularkan secara fekal berkaitan dengan mulut. Hal ini disebabkan masukan minuman atau makanan yang terkontaminasi tinja ditambah menggunakan ekresi yang tidak baik, makanan yang tidak matang bahkan yang tersaji tanpa dimasak. Faktor penentu terjadinya diare akut adalah faktor penyebab (agent) serta faktor penjamu (host). Faktor penjamu merupakan kemampuan pertahanan tubuh terhadap organisme, yaitu faktor daya tahan tubuh atau lingkungan lumen saluran cerna, contohnya keasaman lambung, motilitas lambung, imunitas lambung juga mencakup lingkungan mikroflora usus. Faktor penyebab yang mempengaruhi pathogenesis diantaranya daya penetrasi yang menghambat sel mukosa, kemampuan memproduksi toksin yang menghipnotis sekresi cairan di usus, serta daya lekat kuman-kuman tadi menghasilkan koloni-koloni yang dapat menyebabkan diare.

3) Manifestasi Klinis

Secara klinis diare sebab infeksi akut dibagi dua golongan yaitu:

a) Koleriform, dengan diare yang terutama terdiri atas cairan saja.

b) Disentriiform, pada diare pada dapat lendir kental dan kadang-kadang darah.

4) Penatalaksanaan

Pada orang dewasa, penatalaksanaan diare akut dampak infeksi terdiri:

a) Rehidrasi menjadi prioritas utama pengobatan empat hal penting yang perlu diperhatikan ialah:

1. Jenis cairan
2. Jumlah cairan
3. Jalan masuk atau cara pemberian cairan
4. Jadwal pemberian cairan

b) Identifikasi penyebab diare akut sebab infeksi

c) Terapi simtomatik

d) Terapi defenitif

b. Diare Kronik

Diare kronik ditetapkan sesuai kesepakatan, yaitu diare yang berlangsung lebih dari tiga minggu. Ketentuan ini berlaku bagi orang dewasa, sedangkan pada bayi serta anak ditetapkan batas saat 2 minggu.

1) Etiologi

Diare kronik mempunyai penyebab yang bervariasi serta tidak seluruhnya diketahui.

2) Patofisiologi

Proses terjadinya diare dipengaruhi dua hal utama, yaitu konsistensi feses serta gerak usus, biasanya terjadi akibat efek keduanya.

Gangguan proses mekanik serta ensimatik, disertai gangguan mukosa, akan mempengaruhi pertukaran air serta elektrolit, sebagai akibatnya mempengaruhi konsistensi feses yang terbentuk.

4. Mekanisme penularan penyakit diare

Sebagian besar penularan diare (75%) yang ditimbulkan oleh virus dan bakteri ditularkan melalui *faecal-oral* dengan mekanisme media air dan melalui tinja yang terinfeksi. Diare bisa terjadi jika seorang menggunakan air minum yang sudah terkontaminasi, baik sudah tercemar berasal sumbernya, pada perjalanan hingga kerumah, atau terkontaminasi di waktu penyimpanan pada tempat tinggal. Tinja yang telah mengandung virus serta bakteri yang jika dihirup oleh hewan kemudian binatang tersebut hinggap dimakan, yang jika terpengaruhi, maka akan masuk kepada tubuh menjadi akibatnya orang tersebut kemungkinan akan terkena diare.

B. Faktor - Faktor resiko terjadinya diare

1. Sarana Air Bersih

Air sangat penting bagi kehidupan manusia. Kekurangan air akan membunuh manusia lebih cepat daripada kekurangan makanan. Kebanyakan air dalam tubuh manusia. Tubuh orang dewasa, sekitar 55-60% berat badan terdiri dari air, sekitar 65% untuk anak-anak, dan sekitar 80% untuk bayi minum, memasak, mandi, mencuci (termasuk berbagai jenis cucian), dan sebagainya hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak kebutuhan manusia yang kompleks akan air. Di negara maju, perhitungan WHO menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan 60-120 liter air per hari. Sementara itu, setiap individu di negara

berkembang seperti Indonesia membutuhkan air antara 30 hingga 60 liter setiap harinya. (Notoadmojo, 2014)

a. Sumber Air Bersih

Sumber air bersih dan aman yang diperuntukan bagi konsumsi manusia harus berasal dari sumber yang bersih dan aman. Batasan - Batasan sumber air yang bersih dan aman tersebut, antara lain :

- 1) Bebas dari kontaminasi kumat serta bibit penyakit
- 2) Bebas dari substansi kimia yang berbahaya serta beracun
- 3) Tidak berasa serta tidak berbau
- 4) Dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestik dan rumah tangga
- 5) Memenuhi standar minimal yang di tentukan oleh WHO atau Departemen Kesehatan RI

Air yang dinyatakan tercemar bila mengandung bibit penyakit, parasit, bahan kimia yang berbahaya, dan sampah atau limbah industri. (Chandra, 2006)

b. Jenis Jenis Sarana Air Bersih

Sarana penyediaan air bersih adalah bangunan beserta peralatan dan perlengkapannya yang menghasilkan, menyediakan dan mendistribusikan air tersebut kepada masyarakat. Ada berbagai jenis sarana penyediaan air bersih yang digunakan masyarakat untuk menampung atau untuk mendapatkan air bagi kebutuhan sehari-hari (Haloho, 2014). Air yang diperoleh melalui sarana-sarana tersebut sebenarnya berasal dari tiga sumber air yang ada di alam, yaitu air

permukaan, air tanah, dan air hujan Sarana air bersih yang sering digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari antara lain :

1) Sumur Gali

Sumur gali adalah merupakan sarana penyediaan air bersih yang mudah dijumpai di masyarakat karena merupakan sarana air bersih yang mudah sekali dalam pembuatannya, walaupun demikian sumur gali harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Jaraknya paling sedikit 10 meter dari sumber pencemaran (TPS, tempat penampungan tinja, tempat tergenangnya air kotor)
- b) Dinding sumur sedalam 3 meter dari permukaan tanah harus di tembok atau kedap air.
- c) Harus ada saluran pembuangan air limbah.
- d) Lantai harus kedap air dengan radius 1 meter dari dinding sumur
- e) Mempunyai dinding sumur setinggi ± 80 cm
- f) Tali dan timba tidak terletak di lantai

Bangunan sumur gali harus dilengkapi dengan lantai sebagai tempat aktivitas pengambilan air bersih, penambahan tiang sumur untuk memudahkan pengambilan air dengan menggunakan tali atau tambang yang dikaitkan di ember, bagian atas sumur atau disebut dengan bibir sumur berfungsi untuk mencegah air kotor masuk dari permukaan lantai atau tanah dan juga untuk keamanan pemakai sumur, khususnya pada saat pengambilan air dengan menggunakan tali. Bangunan sumur gali harus dilengkapi dengan saluran pembuangan air limbah (SPAL) untuk mengalirkan air sisa atau kotoran dari aktivitas kegiatan pengambilan air, mencuci, mandi dan sebagainya dilantai

sumur. SPAL dibuat untuk mencegah terjadinya genangan air di lingkungan sekitar yang berpotensi menjadi tempat sarang penyakit. (Djono 2011)

2) Sumur pompa/ Bor

Sumur pompa adalah sarana penyediaan air bersih yang digunakan untuk menaikkan air dari sumur dengan menggunakan pompa air, baik itu pompa tangan maupun pompa listrik (Haloho, 2014). Ada beberapa jenis sumur pompa, antara lain:

- a) Sumur pompa tangan dangkal (SPTDK) yaitu sumur yang dilengkapi dengan pompa tangan, kedalaman sumur 7 meter.
- b) Sumur pompa tangan yaitu sumur yang dilengkapi dengan pompa tangan, kedalaman sumur 7-20 meter.
- c) Sumur pompa tangan dalam yaitu sumur yang dilengkapi dengan pompa, dengan kedalaman sumur 20-30 meter
- d) Sumur Pompa Listrik Sumur pompa listrik adalah sarana penyediaan air bersih yang untuk menaikkan air dari sumur dengan menggunakan pompa air listrik.

Sumur Bor merupakan bangunan yang dibuat dengan bantuan bor (*auger*) untuk mendapatkan air yang berasal dari tanah dalam (*confine aquifer*). Secara fisik kualitas air dari sumur bor umumnya baik dan sangat tergantung pada struktur geologi tanah dan kandungan bebatuan yang dilalui. Secara biologis, umumnya air dari sumur bor bebas dari bakteri patogen (penyebab penyakit). Air dari sumur bor dialirkan menggunakan pompa celup (*submersible pump*) yang selanjutnya didistribusikan melalui jaringan perpipaan ke bak penampung atau langsung ke pemukiman. (Djono 2011)

3) Penampungan Air Hujan

Penampungan air hujan (PAH) adalah sarana penyediaan air bersih yang digunakan untuk menampung air hujan sebagai persediaan air bersih dan pengadaan air bersih. (Haloho, 2014).

Penampungan Air Hujan bangunan ini dapat berupa talang air yang dipasang sepanjang bibir atap yang kemudian ditampung dibak plastic /fiber atau bak penampung beton sesuai kebutuhan. (Djono 2011).

4) Penangkap Mata Air (PMA)

Penangkap Mata Air bangunan yang digunakan untuk menangkap dan melindungi mata air di sekitar sumber mata air yang dikumpulkan dalam satu wadah tertentu untuk disalurkan melalui jaringan perpipaan menuju pemukiman. Bangunan ini dilengkapi dengan bak penampung yang berfungsi sebagai tempat menyimpan air dan menjaga kestabilan tekanan air. Bangunan PMA perlu dilindungi dari kemungkinan pencemaran dengan mencegah atau menjauhkan dari sumber pencemaran, seperti area perkebunan yang menghasilkan pecemar pupuk, jauh dari kandang hewan dan sebagainya. (Djono 2011)

c. Syarat- syarat air bersih

Persyaratan kesehatan air untuk keperluan higine sanitasi serta air untuk pemandian umum diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 air bersih dikatakan telah memenuhi syarat kesehatan apabila memenuhi syarat-syarat kualitas air bersih yang terbagi dua, sebagai berikut:

1. Syarat kuantitas

Kebutuhan air untuk penduduk perkotaan dan pedesaan. Kebutuhan air penduduk perkotaan sebesar 120 liter/hari/kapita dan kebutuhan air penduduk pedesaan sebesar 60 liter/hari/.((BSN), 2002)

2. Syarat Kualitas

a. Syarat fisik

Air yang memenuhi persyaratan fisik yaitu air yang tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, suhunya lebih rendah dari suhu daerah sekitarnya, dan Standard yang ditetapkan oleh Indonesia mengenai kekeruhan ini adalah batas maksimum 25 dengan skala NTU.

b. Syarat biologi

Air yang digunakan sebagai air minum ataupun untuk masak harus bebas dari kuman-kuman penyakit. Dimana termasuk didalamnya bakteri, protozoa, virus, cacing dan jamur. Kadar maksimum coliform yang di perbolehkan Permenkes No 32 Tahun 2017 adalah coliform setiap 100 mL air adalah 50, sedangkan untuk e-coli setiap 100 ml adalah 0.

c. Syarat kimia

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sifat-sifat kimia air minum adalah:

- 1) Derajat keasaman (Ph 6,5 - 8,5)
- 2) Kadar besi maksimum yang diperbolehkan 1,0 mg/l, kesadahan maksimal 500 mg/l.
- 3) Dalam air minum tidak diperbolehkan mengandung zat-zat atau unsur.
- 4) Kimia yang bersifat racun

- 5) Dalam air minum tidak boleh mengandung zat-zat yang dapat
- 6) Menimbulkan gangguan kesehatan
- 7) Tidak mengandung zat mineral yang kadarnya melebihi batas-batas tertentu

Air selain digunakan sebagai air minum juga berfungsi sebagai penyalur atau penyebar agen penyakit atau sebagai sarang serangga atau insekta penyebar penyakit. Artinya kualitas air berdampak langsung terhadap kesehatan. Daya bersih air itu sendiri sudah terlampaui, akibatnya kualitas air bisa berubah. Hal ini karena aktivitas manusia yang semakin banyak dan intensitas, yang tidak hanya meningkatkan kebutuhan air tetapi juga meningkatkan kuantitas air limbah dan menurunkan kualitasnya. (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Penyediaan air bersih untuk kepentingan rumah tangga, air minum, mandi dan keperluan lainnya harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh peraturan yang berlaku. (Mokosandib et al., 2017)

2. Jamban

a. Pengertian jamban

Di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nasional Nomor 852/2008 Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. (Nasional, n.d.)

Menurut (Fauzia,2002) Jamban keluarga adalah suatu bangunan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab suatu penyakit serta tidak mengotori permukaan.

Jamban keluarga sangat berguna bagi manusia dan merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena jamban dapat mencegah berkembangnya berbagai penyakit saluran pencernaan yang disebabkan oleh kotoran manusia yang tidak di kelola dengan baik. (Kosanke, 2019)

b. Persyaratan jamban sehat

Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah. Berdasarkan Pemerintahan Menteri Kesehatan No 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari :

1. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap) Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.
2. Bangunan tengah jamban Terdapat 2 (dua) bagian bangunan tengah jamban, yaitu:
 - a) Lubang tempat pembuangan kotoran (tinja dan urine) yang saniter dilengkapi oleh konstruksi leher angsa. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup.
 - b) Lantai Jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).

3. Bangunan bawah merupakan bangunan penampungan, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat 2 (dua) macam bentuk bangunan bawah jamban, yaitu:

- a) Tangki Septik adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampungan limbah kotoran manusia (tinja dan urine). Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam tangki septik, sedangkan bagian cairnya akan keluar dari tangki septik dan diresapkan melalui bidang/sumur resapan. Jika tidak memungkinkan dibuat resapan maka dibuat suatu filter untuk mengelola cairan tersebut.
- b) Cubluk, merupakan lubang galian yang akan menampung limbah padat dan cair dari jamban yang masuk setiap harinya dan akan meresapkan cairan limbah tersebut ke dalam tanah dengan tidak mencemari air tanah, sedangkan bagian padat dari limbah tersebut akan diuraikan secara biologis.
- c. Jenis jenis jamban

Jenis jenis pembuangan kotoran manusia. (Notoadmojo, 2014)

1) Jamban cemplung, kakus (*pit latrine*)

Jamban cemplung yang kurang sempurna ,misalnya tanpa rumah jamban dan tanpa tutup sehingga serangga mudah masuk ,dan bau tidak bisa dihindari .hal hal yang perlu diperhatikan bahwa kakus cemplung tidak boleh teralalu dalam. Jika terlalu dalam dapat mengotori air tanah

Dalamnya *pit latrine* berkisar antara 1,3 meter serta jarak dari sumber air minum sekurang kurangnya sejauh 15 meter.

2) Jamban cemplung berventilasi (*ventilasi improved pit latrine*)

Jamban ini hampir sama dengan jamban cemplung, tetapi memiliki perbedaan jamban ini lebih lengkap, yaitu menggunakan ventilasi pipa.

3) Jamban empang (*fishpond latrine*)

Dalam system jamban empang disebut dengan daur ulang (*recycling*) yaitu tinja yang dapat langsung dimakan ikan, ikan dimakan orang, dan selanjutnya orang mengeluarkan tinja yang dimakan, kemudian seterusnya

4) Jamban pupuk (*the compost privy*)

Jamban pupuk pada prinsipnya sama seperti kakus cemplung, hanya saja jamban ini lebih cetek galiannya. Disamping itu jamban pupuk juga untuk membuang kotoran binatang dan sampah, daun daunan.

5) Septic tank

Metode yang paling memenuhi persyaratan adalah jamban yang mirip dengan septic tank. Oleh karena itu, septic tank dari tangki sedimentasi ke dalam air, di mana air limbah dan feses masuk dan mengalami pembusukan, adalah metode yang direkomendasikan untuk membuang feses semacam ini. Buang air besar tangki ini akan tinggal selama beberapa hari.

d. Pembuangan Kotoran Manusia

Istilah "kotoran manusia" mengacu pada setiap dan semua benda atau zat yang tidak lagi dibutuhkan dan harus dikeluarkan oleh tubuh. Kotoran, urin, dan

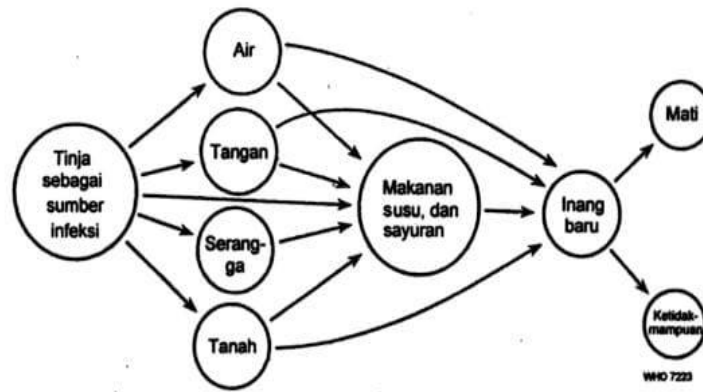
karbon monoksida adalah zat yang harus dikeluarkan dari tubuh. Masalah pembuangan limbah manusia menjadi semakin parah ketika terjadi pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan luas pemukiman. Masalah pembuangan limbah merupakan masalah utama yang perlu ditangani sesegera mungkin dari sudut pandang kesehatan masyarakat. ada banyak cara penyakit dapat menyebar melalui kotoran manusia (tinja). (Notoadmojo, 2014)

e. Pengelolaan pembuangan kotoran manusia

Untuk mencegah sekurang kurangnya mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik, maksudnya pembuangan kotoran harus di suatu tempat tertentu atau jamban yang sehat. Suatu jamban disebut sehat untuk daerah perdesaaan harus memenuhi persyaratan -persyaratan sebagai berikut :

- 1) Tidak mengotori permukaan tanah disekeliling jamban tersebut
- 2) Tidak mengotori air permukaan di sekitarnya
- 3) Tidak mengotori air tanah di sekitarnya
- 4) Tidak terjangkau oleh serangga terutama lalat dan kecoa ,dan binatang - binatang lainnya .
- 5) Tidak menimbulkan bau
- 6) Mudah digunakan dan dipelihara (maintance)
- 7) Sederhana desainnya
- 8) Murah
- 9) Dapat diterima oleh pemakainya (Notoadmojo, 2014)

C. Kerangka Teori

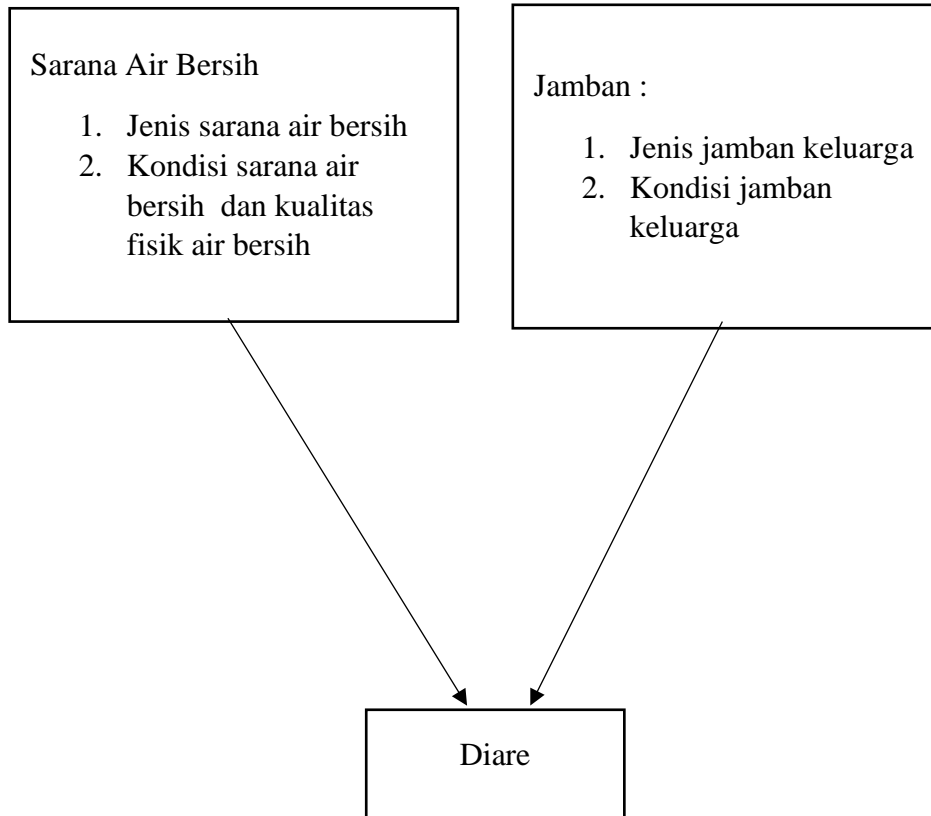


Gambar 2.1
Kerangka teori

Jalur pemindahan kuman penyakit dari tinja kepejamu yang baru
(wagner & lanoix,1958)

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini mengacu dan fokus pada faktor lingkungan, diketahui bahwa faktor lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya keluhan diare adalah sanitasi dasar yang meliputi kepemilikan sarana air bersih dan jamban dengan kejadian diare.



Gambar 2.2
Kerangka konsep

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan

tabel 2. 3 Definisi Operasional

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Alat ukur | Cara Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|-----|--------------------------------------|--|-----------|-----------|--|---------|
| 1. | Sarana penyediaan air bersih | Jenis sarana penyediaan air bersih adalah jenis penyediaan air yang digunakan atau dikonsumsi oleh responden | Observasi | Checklist | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumur gali 2. Sumur bor | Ordinal |
| 2. | Kondisi Sarana penyediaan air bersih | | | | | |
| | Luas Lantai | Daerah yang mempunyai lebar minimal 1m,,kedap air,tidak licin | Observasi | Checklist | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi syarat jika, lantai kedap air, tidak licin .luas lantai sumur 1 m . 2. Tidak memenuhi syarat jika, lantai tidak kedap air, licin, serta luasnya kurang dari 1 m | Ordinal |
| | Retakan Lantai | Keadaan dimana terjadi pecah atau pemisahan suatu struktur, tanpa terjadi keruntuhan pada lantai. | | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi syarat jika, tidak ada retakan 2. Tidak memenuhi syarat apabila ada retakan. | |
| | Tinggi Dinding | Jarak antara atas sumur dengan batas atas sumur minimal 3m, terbuat dari bahan kedap air dan kuat | | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi syarat bila dinding sumur sedalam 3 m. 2. Tidak memenuhi syarat bila dnding sumur tidak sedalam 3m | |
| | Jarak sumber pencemar | Adalah jarak sumur dengan dengan sumber pencemar yang berasal dari | | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi syarat jika jaraknya minimal 10 meter dari | |

| | | | | | | |
|----|------------------------------|---|-----------|-----------|--|---------|
| | | tempat (penampungan tinja,tempat penampungan sampah, dan sumber pengotoran lainnya) | | | <p>sumber pencemar</p> <p>2. Tidak memenuhi syarat jaraknya kurang dari 10 meter dari sumber pencemar</p> | |
| | Persyaratan fisik air bersih | Persyaratan kualitas fisik air bersih untuk kebutuhan sehari hari | | | <p>1. Kualitas fisik air bersih yang memenuhi syarat apabila</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak berbau • Tidak berasa • Tidak berwarna <p>2. Tidak memenuhi syarat apabila salah satu persyaratan kualitas air fisik air bersih tidak terpenuhi</p> | |
| 3. | Sarana Jenis Jamban | Jenis jamban adalah kesesuaian bentuk jamban dengan persyaratan kesehatan | Observasi | Checklist | <p>1. Jamban cemplung</p> <p>2. Septictank</p> | Ordinal |
| 4. | Kondisi Jamban | | | | | |
| | Lantai Jamban | Keadaan dimana kondisi lantai kedap air,tidak licin, mudah dibersihkan | Observasi | Checklist | <p>1. Memenuhi syarat jika jika kondisi lantai jamban kedap air,tidak licin,mudah dibersihkan</p> <p>2. Tidak memenuhi syarat jika jika kondisi lantai jamban kedap air,tidak licin,mudah</p> | Ordinal |
| | Tangki Septictank | Bangunan yang tidak menimbulkan bau dan vektor. | | | <p>1. Memenuhi syarat apabila terhindar dari vektor dan serangga</p> <p>2. Tidak memenuhi</p> | |

| | | | | | | |
|--|-----------------|---|--|--|--|--|
| | | | | | syarat apabila tidak terhindar dari vektor dan serangga | |
| | Jarak jamban | Jarak antara jamban dari sumber air yang tepat untuk menghindari tercemarnya sumber air dari kotoran yang berasal dari jamban | | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi syarat jika jarak jamban dari $SAB \geq 10M$ 2. Tidak memenuhi syarat jika jarak jamban dari $SAB < 10M$ | |
| | Bangunan Jamban | Bangunan atas jamban (dinding dan/ atap jamban) berfungsi sebagai pelindung dari gangguan cuaca dan lainnya | | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi syarat apabila memiliki atap dan dinding 2. Tidak memenuhi syarat apabila tidak mempunyai salah satu dari atap atau dinding. | |